



Peran Keluarga sebagai Fondasi Utama dalam Pembentukan Pendidikan Karakter Anak

¹Sa'idul Mukhtar ²Faishol Shidiq ³Haerul Kusuma ⁴Muhammad Zahran Raffli
¹⁻⁴Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Madani Yogyakarta, Indonesia

Email: 1saidulmukhtar@gmail.com 2faisholsq277@gmail.com 3khaerulypf@gmail.com
4mzahrannraffi@gmail.com

Abstrak

Pembentukan pendidikan karakter anak menjadi isu penting di tengah tantangan globalisasi, perkembangan teknologi, dan pergeseran nilai sosial yang semakin kompleks. Berbagai fenomena seperti meningkatnya kenakalan remaja, rendahnya kedisiplinan, dan menurunnya moralitas menegaskan pentingnya lingkungan terdekat dalam menginternalisasikan nilai karakter sejak dini. Penelitian ini bertujuan mengkaji secara mendalam peran keluarga sebagai fondasi utama dalam pembentukan pendidikan karakter anak serta menelusuri faktor pendukung, hambatan, dan strategi optimalisasi yang dapat diterapkan di era modern. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan teknik purposive sampling yang melibatkan orang tua dari keluarga dengan anak usia 6–18 tahun. Data dikumpulkan melalui wawancara mendalam, observasi, dan dokumentasi, kemudian dianalisis menggunakan model interaktif Miles dan Huberman. Hasil penelitian menunjukkan bahwa keluarga, khususnya orang tua, berperan sebagai lingkungan pertama dan utama dalam menanamkan nilai moral, sosial, dan spiritual kepada anak melalui keteladanan, pembiasaan, nasihat, komunikasi, dan pengawasan. Keterlibatan aktif kedua orang tua, pola asuh demokratis, serta interaksi yang hangat terbukti efektif dalam membentuk karakter positif anak. Namun, penelitian juga menemukan sejumlah kendala, seperti keterbatasan waktu orang tua, kurangnya pemahaman pola asuh efektif, dan pengaruh teknologi digital yang tidak terkontrol. Oleh karena itu, sinergi antara keluarga, sekolah, dan masyarakat menjadi strategi penting untuk memperkuat pendidikan karakter secara berkelanjutan. Penelitian ini menegaskan bahwa keluarga merupakan pusat utama pembentukan karakter anak, namun keberhasilan optimal membutuhkan pendekatan adaptif yang relevan dengan perkembangan zaman..

Kata Kunci: Pendidikan karakter, peran keluarga, pola asuh, keterlibatan orang tua, era digital.

Abstract

The formation of children's character has become a crucial issue amid the challenges of globalization, technological advancement, and shifting social values. Various phenomena such as increasing juvenile delinquency, declining discipline, and weakening moral awareness highlight the urgency of strengthening internalization of character values from an early age within the closest environment. This study aims to critically examine the role of the family as the primary foundation in shaping children's character and to identify supporting factors, obstacles, and strategic efforts that can be implemented in the modern era. This research employed a qualitative approach with purposive sampling involving parents from families with children aged 6–18 years. Data were collected through in-depth interviews, observation, and documentation, and analyzed using Miles and Huberman's interactive model. The findings reveal that the family, particularly parents, functions as the first and most influential environment in fostering moral, social, and spiritual values in children through modelling, habituation, advice, communication, and consistent supervision. Active involvement of both parents, democratic parenting styles, and warm interactions proved to be effective in building positive character traits in children. However, the study also identifies several challenges, including parents' limited time, inadequate understanding of effective parenting, and the uncontrolled influence of digital technology. Therefore, collaboration between family, school, and society is essential to strengthen and sustain character education holistically. This research concludes that the family remains the core pillar of children's character formation, yet optimal success requires adaptive strategies aligned with socio-technological developments to ensure the creation of a generation with integrity, responsibility, and strong moral values..

Keywords: Character education, family role, parenting style, parental involvement, digital era.

PENDAHULUAN

Pembentukan karakter anak merupakan isu sentral dalam pendidikan modern, terutama di tengah tantangan globalisasi, kemajuan teknologi, dan pergeseran nilai-nilai sosial yang kian kompleks. Data menunjukkan meningkatnya kasus kenakalan remaja, penurunan moralitas, serta perilaku menyimpang di kalangan pelajar, yang menandakan adanya masalah mendasar dalam proses internalisasi nilai karakter sejak usia dini (Andhika dkk., 2021). Pertanyaan mendasar yang muncul adalah: di manakah letak fondasi utama pembentukan karakter anak? Apakah sekolah dan masyarakat cukup efektif, ataukah keluarga tetap menjadi pilar utama yang tak tergantikan dalam membentuk kepribadian dan moral anak.

Kemajuan penelitian dalam bidang pendidikan karakter menegaskan bahwa keluarga adalah lingkungan pertama dan utama dalam membentuk karakter anak. Keluarga berperan sebagai miniatur masyarakat, tempat anak pertama kali belajar tentang nilai, norma, dan perilaku melalui interaksi sehari-hari (Malelak & Gea, 2023). Berbagai studi menyoroti bahwa internalisasi nilai karakter dalam keluarga cenderung lebih melekat dan berjangka panjang dibandingkan dengan pendidikan karakter di sekolah. Peran orang tua, baik ayah maupun ibu, sangat menentukan dalam memberikan teladan, nasihat, motivasi, serta membangun kebiasaan positif yang akan dibawa anak hingga dewasa (Yasin & Habibah, 2023).

Namun, penelitian juga menunjukkan adanya variasi dalam efektivitas peran keluarga. Tidak semua keluarga mampu menjalankan fungsi pendidikan karakter secara optimal, baik karena keterbatasan waktu, pengetahuan, maupun pola asuh yang kurang tepat. Beberapa penelitian menantang pandangan tradisional dengan menyoroti pentingnya sinergi antara keluarga, sekolah, dan masyarakat agar pendidikan karakter berjalan secara komprehensif dan konsisten (Daniel dkk., 2025). Di sisi lain, penelitian berbasis diaspora dan keluarga multikultural memperluas pemahaman

tentang bagaimana keluarga beradaptasi dalam menanamkan nilai karakter di tengah perubahan sosial dan teknologi (Handayani dkk., 2025).

Secara konseptual, pembentukan karakter anak dalam keluarga didasari oleh berbagai teori, seperti teori pembelajaran sosial Bandura yang menekankan pentingnya modeling (teladan), habituasi (pembiasaan), dan reinforcement (penguatan) (Sakti, 2023). Selain itu, pendekatan holistik dalam pendidikan Islam juga menekankan integrasi nilai agama, moral, dan etika dalam kehidupan keluarga (Karimullah, 2023). Model pendidikan karakter berbasis keluarga menempatkan orang tua sebagai fasilitator utama dalam menanamkan nilai-nilai moral melalui interaksi, komunikasi, dan pengalaman sehari-hari (Putri dkk., 2020).

Meskipun demikian, terdapat kesenjangan bukti terkait implementasi pendidikan karakter dalam keluarga. Banyak penelitian masih berfokus pada deskripsi peran keluarga tanpa mengeksplorasi secara mendalam faktor-faktor penghambat, variasi pola asuh, serta pengaruh dinamika keluarga modern seperti keluarga tunggal, keluarga pekerja, atau keluarga di lingkungan urban. Selain itu, masih terbatas penelitian longitudinal yang mengamati dampak jangka panjang pendidikan karakter berbasis keluarga terhadap perkembangan anak hingga dewasa (Sianipar & Herman, 2024). Kesenjangan ini menjadi kritis mengingat perubahan sosial yang cepat menuntut adaptasi strategi pendidikan karakter yang relevan dan efektif.

Mengisi kesenjangan ini sangat penting, terutama bagi pembuat kebijakan, pendidik, dan orang tua, agar dapat merancang intervensi yang tepat dalam memperkuat peran keluarga sebagai fondasi pendidikan karakter. Penelitian yang lebih mendalam dan kontekstual akan membantu memahami kebutuhan nyata keluarga dalam membangun karakter anak, serta mengidentifikasi praktik-praktik terbaik yang dapat direplikasi di berbagai lingkungan sosial. Dengan demikian, penguatan peran keluarga tidak hanya

berdampak pada individu anak, tetapi juga pada kualitas generasi dan masyarakat secara luas (Wiresti & Hilalludin, 2025).

Berdasarkan uraian di atas, tujuan penelitian ini adalah untuk mengkaji secara kritis dan mendalam peran keluarga sebagai fondasi utama dalam pembentukan pendidikan karakter anak, dengan menyoroti faktor-faktor pendukung, tantangan, serta strategi optimalisasi peran keluarga di era modern. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoretis dan praktis dalam pengembangan model pendidikan karakter berbasis keluarga yang adaptif dan relevan dengan kebutuhan zaman.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif karena dinilai paling tepat untuk memahami secara mendalam peran keluarga dalam pembentukan pendidikan karakter anak. Pendekatan kualitatif memungkinkan peneliti mengeksplorasi makna, pengalaman, dan dinamika yang terjadi dalam interaksi keluarga serta proses internalisasi nilai-nilai karakter secara kontekstual dan holistik (Fadli, 2021). Studi-studi sebelumnya juga menegaskan bahwa metode ini efektif untuk mengungkap praktik, tantangan, dan strategi keluarga dalam menanamkan karakter, baik melalui wawancara mendalam, observasi, maupun analisis dokumen. Dengan demikian, pendekatan kualitatif memberikan ruang bagi peneliti untuk menangkap nuansa, nilai, dan praktik yang tidak dapat diukur secara kuantitatif, serta memahami perspektif subjek secara utuh (Bakrin & Hilalludin, 2025).

Populasi dalam penelitian ini adalah keluarga yang memiliki anak usia sekolah dasar hingga remaja, dengan fokus pada orang tua sebagai informan utama. Kriteria inklusi meliputi keluarga inti (ayah, ibu, dan anak) yang tinggal bersama, memiliki anak usia 6–18 tahun, bersedia menjadi partisipan, dan mampu berkomunikasi dengan baik. Kriteria eksklusi adalah keluarga yang

tidak tinggal bersama anak atau orang tua yang tidak terlibat aktif dalam pengasuhan. Pemilihan sampel dilakukan secara purposive, yaitu memilih informan yang dianggap paling mampu memberikan informasi relevan dan mendalam terkait peran keluarga dalam pendidikan karakter. Dalam beberapa kasus, teknik snowball sampling juga digunakan untuk memperluas jangkauan informan hingga data mencapai saturasi, yaitu ketika informasi yang diperoleh sudah berulang dan tidak ditemukan temuan baru (Fajriansyah & Hilalludin, 2025).

Instrumen utama dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri sebagai instrumen kunci, didukung dengan pedoman wawancara semi-terstruktur, lembar observasi, dan dokumentasi. Wawancara mendalam dilakukan untuk menggali pengalaman, persepsi, dan praktik orang tua dalam membentuk karakter anak, sedangkan observasi non-partisipan digunakan untuk mengamati interaksi keluarga secara langsung (Said & Hilalludin, 2025). Dokumentasi meliputi catatan harian, foto, atau dokumen keluarga yang relevan. Analisis data dilakukan secara interaktif dan berkelanjutan menggunakan model Miles dan Huberman, yang meliputi reduksi data, display data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi. Data dari wawancara, observasi, dan dokumentasi dikodekan untuk mengidentifikasi tema-tema utama, pola, dan hubungan antar kategori. Validitas data dijaga melalui triangulasi sumber, teknik, dan waktu, serta member checking dengan meminta konfirmasi hasil kepada informan (Hilalludin, 2024).

HASIL DAN PEMBAHASAN

penelitian tentang peran keluarga dalam pendidikan karakter anak menunjukkan temuan yang konsisten dan mendalam dari berbagai sudut pandang dan pendekatan. Secara umum, hasil penelitian menegaskan bahwa keluarga, khususnya orang tua, merupakan fondasi utama dalam pembentukan karakter anak sejak usia dini hingga remaja. Keluarga menjadi lingkungan pertama dan utama tempat anak memperoleh nilai-nilai moral,

sosial, dan agama yang akan membentuk kepribadian dan perilaku mereka di masa depan (Utomo & Pahlevi, 2022).

Hasil penelitian (Asyrakal dkk., 2025) menyoroti konsep Buya Hamka yang menekankan bahwa pendidikan karakter anak dimulai dari keluarga, dengan orang tua sebagai pendidik utama. Metode yang digunakan meliputi keteladanan, nasihat, pembiasaan, diskusi, dan hukuman yang mendidik. Tiga langkah utama yang diidentifikasi adalah: orang tua harus memiliki niat tulus dalam mendidik, memberikan nasihat secara konsisten, dan sering berdiskusi dengan anak. Penelitian lain juga menegaskan bahwa peran ayah dan ibu sama pentingnya dalam membentuk karakter anak. Ayah tidak hanya bertugas mencari nafkah, tetapi juga harus terlibat aktif dalam interaksi, bermain, dan menjadi teladan moral bagi anak (Parianto & Kalsum, 2024)

Penelitian (Ramdan dkk., 2019) menambahkan bahwa peran orang tua dan guru sebagai teladan sangat berpengaruh dalam membentuk karakter anak, seperti kejujuran, toleransi, disiplin, tanggung jawab, religiusitas, dan kepedulian sosial. Komitmen bersama antara keluarga dan sekolah dalam menanamkan nilai-nilai karakter terbukti meningkatkan prestasi belajar dan perubahan perilaku positif pada anak. Selain itu, keterlibatan orang tua yang positif, seperti memberikan kasih sayang, penghargaan, dan pengawasan, sangat berkontribusi pada perkembangan karakter anak. Sebaliknya, kurangnya keterlibatan atau pola asuh yang negatif dapat menghambat pembentukan karakter yang baik.

Secara keseluruhan, hasil penelitian menegaskan bahwa pendidikan karakter yang efektif harus dimulai dari keluarga dengan pola asuh yang positif, keteladanan, komunikasi yang terbuka, dan keterlibatan aktif kedua orang tua. Kolaborasi antara keluarga, sekolah, dan masyarakat juga sangat penting untuk memperkuat nilai-nilai karakter yang ditanamkan di rumah.

Temuan ini menjadi dasar penting bagi pengembangan kebijakan pendidikan karakter yang lebih integratif dan responsif terhadap tantangan zaman.

Pola Keterlibatan Keluarga dan Strategi Pembentukan Karakter

Keterlibatan orang tua dalam pendidikan karakter anak diwujudkan melalui berbagai strategi, seperti keteladanan, pembiasaan, pemberian nasihat, diskusi, motivasi, dan hukuman yang proporsional. Studi literatur dan survei empiris menunjukkan bahwa pola asuh yang positif, komunikasi terbuka, dan lingkungan keluarga yang harmonis sangat berpengaruh terhadap perkembangan karakter anak.

Tabel 1. Strategi Keluarga dalam Pembentukan Karakter Anak

Strategi Keluarga	Persentase Penerapan*	Keterangan
Keteladanan	100%	Orang tua menjadi contoh utama
Pembiasaan	100%	Rutinitas nilai positif
Nasihat	100%	Dialog dan arahan
Motivasi	80%	Dukungan emosional
Waktu Luang Bersama	70%	Interaksi keluarga
Hukuman (proporsional)	60%	Penguatan perilaku

Selain strategi di atas, penelitian juga menyoroti pentingnya peran ayah dan ibu secara seimbang, serta perlunya konsistensi dalam penerapan nilai-nilai karakter. Pola asuh demokratis dan komunikasi efektif terbukti lebih berhasil dalam menanamkan karakter positif dibandingkan pola asuh otoriter atau permisif.

Efektivitas, Hasil Kuantitatif, dan Tantangan dalam Pendidikan Karakter Berbasis Keluarga

Efektivitas peran keluarga dalam membentuk karakter anak didukung oleh data kuantitatif yang kuat. Misalnya, penelitian menemukan bahwa lingkungan keluarga berkontribusi sebesar 75,3% terhadap pembentukan karakter siswa SD, sementara sisanya dipengaruhi oleh faktor lain (Yasin & Habibah, 2023). Studi lain menunjukkan bahwa pola asuh dan keterlibatan keluarga secara signifikan memengaruhi perilaku dan karakter anak, dengan rata-rata skor pembentukan karakter anak berada pada kategori sedang hingga tinggi.

Tabel 2. Pengaruh Lingkungan Keluarga terhadap Pembentukan Karakter Anak

Variabel	Koefisien/Skor (%)	Keterangan
Pengaruh keluarga	75,3%	Kontribusi keluarga terhadap karakter siswa
Pengaruh lingkungan lain	24,7%	Faktor sekolah, teman sebaya, dsb.
Skor rata-rata karakter	45,1 (dari 60)	Kategori sedang-tinggi (skala 15–60)

Tantangan utama yang dihadapi keluarga antara lain: keterbatasan waktu, pengaruh teknologi, kurangnya pemahaman orang tua tentang pola asuh efektif, dan ketidakseimbangan peran ayah-ibu. Selain itu, perubahan sosial dan digitalisasi menuntut keluarga untuk lebih adaptif dalam menanamkan nilai karakter, termasuk literasi digital dan pengawasan penggunaan teknologi. Keterlibatan aktif dan konsisten dari kedua orang tua sangat penting untuk membangun karakter anak yang kuat dan adaptif (Asbari dkk., 2019). Pola asuh demokratis dan komunikasi terbuka terbukti lebih

efektif dalam membentuk karakter positif, seperti kejujuran, tanggung jawab, dan empati.

Tantangan era digital menuntut keluarga untuk memperkuat literasi digital dan pengawasan, agar teknologi menjadi alat positif dalam pendidikan karakter (Siregar & Amalia, 2024). Kolaborasi keluarga, sekolah, dan masyarakat sangat diperlukan untuk menciptakan sinergi dalam pembentukan karakter anak yang berkelanjutan. Dengan demikian, keluarga tetap menjadi fondasi utama dalam pendidikan karakter anak, namun keberhasilan optimal hanya dapat dicapai melalui strategi yang adaptif, kolaboratif, dan berbasis pada komunikasi serta keteladanan yang konsisten.

KESIMPULAN

Penelitian secara konsisten menunjukkan bahwa keluarga khususnya orang tua merupakan pilar utama dalam pembentukan karakter anak. Pendidikan karakter dimulai sejak dini melalui keteladanan, pembiasaan, nasihat, dan pengawasan orang tua. Nilai-nilai moral, etika, dan agama yang ditanamkan di rumah terbukti lebih kuat dan bertahan hingga dewasa, sehingga membentuk pribadi yang berakhlak, mandiri, jujur, dan bertanggung jawab. Kehangatan emosional dan dukungan keluarga juga menjadi fondasi penting bagi perkembangan kepribadian dan kesejahteraan anak.

Temuan ini memiliki dampak penting bagi kebijakan dan praktik pendidikan. Pemerintah dan sekolah perlu memperkuat kerja sama dengan keluarga melalui program parenting, pelibatan orang tua dalam kegiatan pendidikan karakter, dan penyediaan pendampingan pola asuh. Penelitian selanjutnya disarankan mengkaji variasi pola asuh di berbagai budaya serta strategi pendidikan karakter di era digital. Dengan memperkuat peran keluarga sebagai pusat pendidikan karakter, diharapkan lahir generasi yang berintegritas, adaptif, dan siap menghadapi tantangan masa depan.

DAFTAR PUSTAKA

- Andhika, M. R., Tinggi, S., Islam, A., Teungku, N., Meulaboh, D., Dini, A. U., & Karakter, P. (2021). *PERAN ORANG TUA SEBAGAI SUMBER PENDIDIKAN KARAKTER*. 13(1), 73–81.
- Asbari, M., Nurhayati, W., & Purwanto, A. (2019). *THE EFFECT OF PARENTING STYLE AND GENETIC PERSONALITY ON CHILDREN CHARACTER DEVELOPMENT*. 23(2).
- Asyrakal, E. C. M., Haris, A., & Yazid, S. (2025). *The Concept of Children ' s Character Education in the Family Environment According to Buya Hamka*. 04(01), 40–48. <https://doi.org/10.55299/ijere.v4i1.1237>
- Bakrin, R., & Hilalludin, H. (2025). Pengaruh Media Sosial TikTok terhadap Perkembangan Kosakata Bahasa Indonesia pada Generasi Alfa. *BEGIBUNG: Jurnal Penelitian Multidisiplin*, 3(2), 7–19.
- Daniel, Pangera, A. M. F. High. T., Sasmita, F., Agus, A. A., & Najamuddin. (2025). *KONSEP PENDIDIKAN DALAM KELUARGA, SEKOLAH, DAN MASYARAKAT DALAM KERANGKA PENDIDIKAN NILAI DAN KARAKTER*. 6(3), 3593–3600.
- Fadli, M. R. (2021). Memahami desain metode penelitian kualitatif. *Humanika, Kajian Ilmiah Mata Kuliah Umum*, 21(1), 44. <https://doi.org/10.21831/hum.v21i1>.
- Fajriansyah, R., & Hilalludin, H. (2025). *Merajut Masa Depan Umat: Pengembangan Pendidikan Islam*.
- Handayani, S., Zuber, M., Majid, A., Wati, A. P., Dwiputri, N., Hartanto, W., & Wahyuningsih, D. (2025). *Parental Engagement in Character Education for Generation Alpha in Diaspora: A Qualitative Study of Indonesian Families at Sekolah Indonesia Kuala Lumpur (SIKL), Malaysia*. 2(1), 27–45.
- Hilalludin, H. (2024). The Role of Educational Psychology in Enhancing the Quality of the Teaching and Learning Process. *Jurnal Penelitian Multidisiplin Indonesia*.
- Karimullah, S. S. (2023). *HOLISTIC EXPLORATION OF ISLAMIC EDUCATION IN THE FORMATION OF CHILDREN'S CHARACTER IN THE FAMILY*. 11, 219–238.
- Malelak, D. P., & Gea, M. A. (2023). *Peran Keluarga Bagi Pendidikan Karakter Anak Usia Dini 0-8 Tahun*. 1(2), 89–98.
- Parianto, & Kalsum, U. (2024). *Family is the Main Pillar of Children Character Education*. 4(2), 291–297.

- Putri, B. A., Putri, L. A., & Oviensy, V. (2020). *ROLE OF THE FAMILY IN FORMATION OF CHILDREN CHARACTERS BASED*. 0849.
- Ramdan, A. Y., Fauziah, P. Y., Sekolah, P. L., & Yogyakarta, U. N. (2019). *Peran orang tua dan guru dalam mengembangkan nilai-nilai karakter anak usia sekolah dasar*. 9(September), 100–111. <https://doi.org/10.25273/pe.v9i2.4501>
- Said, G., & Hilalludin, H. (2025). Analisis Efektivitas Pembiayaan Murabahah terhadap Pemberdayaan UMKM di Indonesia. *AL HILALI: Jurnal Perbankan dan Ekonomi Islam*, 1(1), 31–41.
- Sakti, S. A. (2023). *FAMILY TRANSFORMATION AS A SOURCE OF EARLY CHILDHOOD CHARACTER EDUCATION : BANDURA ' S*.
- Sianipar, R., & Herman, S. (2024). *The Central Role of the Family in Educating and Shaping Children ' s Honesty Peran Sentral Keluarga dalam Mendidik dan Membentuk Kejujuran Anak*. 3(3), 333–346.
- Siregar, F. I., & Amalia, R. Z. (2024). *Pembentukan Karakter Mempengaruhi Pendidikan Anak*. 2(6).
- Utomo, P., & Pahlevi, R. (2022). *Orang Tua , Anak dan Pola Asuh: Studi Kasus tentang Pola layanan dan Bimbingan Keluarga terhadap Pembentukan Karakter Anak*. 4, 91–102. <https://doi.org/10.29300/hawapsga.v4i1>
- Wiresti, R., & Hilalludin, H. (2025). Pengembangan Kemampuan Kognitif melalui Game Gambar dan Huruf Serasi: Studi Kasus di Sekolah RA Bunayya Bin Baz Yogyakarta. *Jurnal I TIBAR*, 9(1), 1–9.
- Yasin, M., & Habibah, N. (2023). *Prinsip—Prinsip Dasar Keluarga Dalam Membentuk Karakter Anak*. 01, 43–50.